

**PENERAPAN APLIKASI INVESTASI ONLINE UNTUK MASYARAKAT INDONESIA
(STUDI KASUS DI JAWA)****Masno Marjohan¹⁾, Jeni Andriani²⁾, Annisa Nurlita Putri³⁾**Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
dosen00124@unpam.ac.id**Abstract**

The purpose of this study is to analyze and find out performance expectations, business expectations, social influences, facilitate conditions, trust, and perceived risks affecting intentions in the application of online investment applications among the people of Indonesia, especially the people of Banten, West Java, and DKI Jakarta. The construction is based on UTAUT and two other variables; trust and perceived risks. This study is an explanatory study in which quantitative data for hypothesis testing were obtained through cross-sectional surveys using online questionnaires. This study used a questionnaire, and quantitative research centered on a statistical analysis of numerical data collected using large-scale survey research, from the results of 145 users of online investment applications analyzed using PLS-SEM. Based on the results of hypothesis testing shows that H2, H4, and H6 have a significant effect because the values are greater than 0.05% while H1, H3, and H5 have no significant effect because the values are smaller than 0.05%. The results of this study show that business expectations, facilitating conditions, and perceived risks have a significant effect on the intention to implement online investment applications in Indonesia. Meanwhile, performance expectations, social influences, and trust do not have a significant effect on the intention to implement online investment in Indonesia. The findings of this study can be useful for the private sector, which can learn more about their customers' preferences in choosing the application of online investment applications to invest their money in Indonesia. In addition, research findings can be used to identify opportunities, reduce risk, assess reputation, and uncover barriers such as lack of awareness, fraud, and skepticism.

Keywords: Online Investment Application, Perceived Risk, Trust, UTAUT**1. PENDAHULUAN**

Di negara-negara berkembang, investasi memegang peranan penting dalam sektor ekonomi. Menurut Nisa' (2022) "Pentingnya investasi adalah agar mencapai pembangunan ekonomi yang diinginkan ketika terjadi keterbatasan dana yang dimiliki suatu negara". Tanpa investasi yang memadai, sulit untuk mengharapkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi yang menghasilkan kemakmuran ekonomi bagi negara-negara berkembang. Industri jasa keuangan baru-baru ini menjadi target solusi digital, termasuk transaksi digital, pinjaman, perdagangan, dan layanan konsultasi. Evolusi biosfer digital telah memungkinkan investasi online untuk berinteraksi dengan investor lebih cepat dengan layanan keuangan mereka daripada dengan interaksi tradisional. Salah satunya adalah layanan manajemen investasi online yang dikenal luas sebagai bisnis pengelolaan dana yang menggabungkan teknologi inovatif ke dalam layanan manajemen. Menurut Shulhan & Oetama (2019) "Sejumlah contoh di mana industri jasa

keuangan di Indonesia telah memanfaatkan teknologi informasi mutakhir dan metode inovatif telah mengalami pertumbuhan yang substansial selama beberapa tahun terakhir".

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengantisipasi satu juta investor saham baru akan memasuki pasar pada tahun 2021. Per 31 Agustus 2021, jumlah saham Single Investor Identity (SID) mencapai 2.697.832. Fakta bahwa saat ini terdapat 6.100.525 investor pasar modal berdampak menguntungkan bagi keberhasilan pasar modal Indonesia. Menurut Direktur Utama Bursa Efek Indonesia (BEI) Inarno Djajadi, "Optimalisasi digital yang dimulai pada tahun 2019 dan dimaksimalkan pada tahun 2020, diikuti dengan sinergi dan kolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan pasar modal, menjadi kekuatan pengembangan investor di tahun 2021. dan menjadi alasan utama pesatnya peningkatan jumlah investor baru tahun ini". Pada Oktober 2021, 59,50% dari 274 juta orang merupakan investor yang berasal dari generasi milenial (Deposito Sentral Efek Indonesia).

Revolusi digital telah berdampak pada industri manajemen investasi. Industri berada di persimpangan jalan dalam menanggapi perubahan perilaku pelanggan, teknologi baru, saluran distribusi baru. Niat untuk memilih investasi online sebagai pilihan selain keuangan tradisional telah menarik para peneliti. Menurut (Shulhan & Oetama, 2019), ada peningkatan signifikan dalam penerapan inovasi dan teknologi informasi di sektor jasa keuangan Indonesia. Namun, kesadaran akan aplikasi investasi online masih rendah dibandingkan dengan aplikasi pinjaman.

Berdasarkan riset yang dilakukan CIMB Niaga, Ayoconnect, dan Investree bertajuk 'Fintech Report 2020, Pertahankan Pertumbuhan saat Pandemi', ditemukan bahwa kesadaran investasi Fintech atau investasi online di Indonesia sebesar 57,3%, sedangkan Fintech yaitu menawarkan jasa keuangan melalui teknologi baru, pembayaran sebesar 82,3%. Hal ini karena mayoritas bisnis pinjaman tekfin menyasar segmen produktif. Umumnya, mereka memberikan pinjaman modal untuk membantu UMKM ("Fintech Report 2020", 2021). Banyak pemain menargetkan dua segmen sekaligus, baik produktif maupun konsumtif.



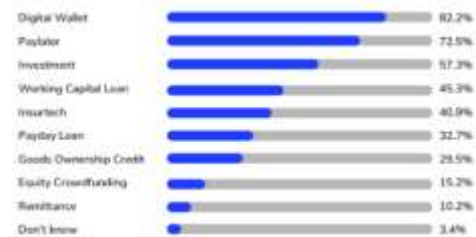
Gambar 1. Responden nasional

Lebih dari 50% orang tidak mengenal Fintech pada kesan pertama dalam hasil survei. Sedangkan pada gambar 1 kesenjangan pemahaman antar kelompok umur dapat dilihat dari perincian kelompok umur, yaitu :

- 1) Sekitar 70,8% masyarakat umum di bawah 20 tahun tidak terlalu mengenal Fintech. Selanjutnya, penelitian ini melakukan survei publik online untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana pasar saat ini menggunakan dan sikap terhadap pemahaman produk tekfin yang lebih baik.
- 2) Sekitar 80% masyarakat umum mengetahui dompet digital, Paylater, dan investasi sebagai produk Fintech. Menurut gambar 2, ini

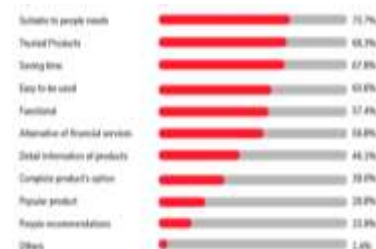
menyumbang 82,2 persen kesadaran dompet digital dan 72,5 persen kesadaran pembayaran.

- 3) Sedangkan 57,3 persen sadar akan investasi, hal ini menunjukkan bahwa kesadaran konsumen terhadap produk tekfin didominasi oleh penggunaan dompet digital dan pembayaran/pinjaman (paylater/lending).



Gambar 2. Total Awareness Produk Fintech

Di sisi lain, tiga alasan utama penggunaan produk tekfin adalah sesuai dengan kebutuhan masyarakat (70,7 persen), produk terpercaya (68,3 persen), dan hemat waktu (67,8 persen). Hanya 20,9 persen yang tertarik menggunakan produk Fintech karena rekomendasi dari orang lain ("Fintech Report 2020", 2021).



Gambar 3. Faktor Pertimbangan Penggunaan Produk Fintech

Oleh karena itu, dengan kemudahan akses informasi yang bisa didapatkan bagi investor pemula yang baru saja bergabung di pasar modal. Membuat jumlah investasi online ilegal semakin meningkat. Pada akhir tahun 2021, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Satgas Waspada Investasi (SWI), dan Kementerian Komunikasi dan Informatika akan mencegah akses ke total 93 entitas investasi ilegal, 708 entitas pinjaman online ilegal, dan 17 pegadaian ilegal (Investasi, 2022). Orang mungkin ragu untuk berinvestasi sebagai akibat dari ini. Orang tidak boleh tergiur dengan pengembalian tinggi jika mereka tidak mau menerima risiko tinggi. Setiap potensi pengembalian datang dengan potensi risiko. Namun, di industri jasa keuangan, khususnya dalam hal transformasi digital, penyesuaian kebijakan menjadi sangat penting karena pesatnya perkembangan teknologi informasi (Suryono et al., 2020). Terlepas dari apakah itu diatur dalam undang-undang atau ditetapkan oleh pemerintah, itu adalah tanggung

jawab berbagai pemangku kepentingan, termasuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kementerian Komunikasi dan Informatika, dan Satgas Waspada Investasi, untuk mengelola ekspansi sektor dan memberikan ruang untuk itu.

Sesuai dengan apa yang dikatakan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan ekspektasi kinerja, ekspektasi bisnis, kondisi sosial, keyakinan, dan persepsi risiko yang mempengaruhi niat untuk menggunakan aplikasi investasi online di kalangan masyarakat Indonesia, dan lebih khusus lagi terhadap masyarakat Banten, Jawa Barat, dan DKI.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Investasi Online

Menurut kamus Oxford, kata online diterjemahkan menjadi “(suatu kegiatan atau layanan) yang tersedia atau dilakukan dengan menggunakan internet atau jaringan komputer lainnya”. Sedangkan pengertian investasi adalah perbuatan menginvestasikan uang pada sesuatu (referensi). Investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan jangka panjang yang dapat dilakukan secara daring atau dikenal sebagai investasi online. Karena dilakukan secara online, pengawasan yang ketat tidak terlalu diperlukan.

2.2. Teori Terpadu Penerimaan dan Penggunaan Teknologi (UTAUT)

UTAUT adalah singkatan dari *Unified Test and Acceptance of Uncertain Technologies* (Venkatesh et al., 2003). Model UTAUT merupakan upaya untuk memberikan kejelasan yang lebih besar mengenai tujuan pengembangan sistem informasi dan tindakan konsumen selanjutnya. Menurut (Venkatesh et al., 2003), varians dalam perilaku niat untuk menerapkan teknologi dijelaskan oleh model yang berkontribusi dari 17 hingga 53%. Model ini diperoleh untuk melakukan lebih baik dalam hal varians dalam niat untuk menerapkan daripada salah satu dari delapan model lainnya.

Tinjauan literatur telah menemukan beberapa penelitian tentang adopsi teknologi dalam berinvestasi terutama aplikasi online yang ruang lingkup utama penelitian adalah niat konsumen. Sebagian besar penelitian terutama menggunakan model TAM dan UTAUT sebagai model teoritis. Oleh karena itu, UTAUT telah terkenal dalam beberapa tahun terakhir dalam penelitian ini. Di Inggris, (Slade et al., 2015) mengembangkan model untuk memahami niat konsumen untuk menerapkan pembayaran mobile jarak jauh dengan memperluas UTAUT dengan penambahan variabel. Ada risiko dan kepercayaan bahwa penelitian yang diperoleh tidak secara

signifikan mempengaruhi penggunaan niat mobile banking.

2.3. Harapan Kinerja

Menurut Venkatesh et al. (2003), “Harapan Kinerja yaitu sejauh mana seorang individu percaya bahwa menggunakan teknologi akan membantunya dalam mencapai keuntungan dalam kinerja pekerjaan”. Peneliti Venkatesh et al. (2003); Alalwan et al. (2016); Davis (1989) berpendapat: “pelanggan lebih cenderung mengadopsi dan menggunakan teknologi baru jika mereka pikir itu akan membuat hidup mereka lebih mudah dan menghasilkan lebih banyak uang”. Penelitian sebelumnya Alalwan et al. (2016); Li et al. (2009); Luarn & Lin (2005); Riquelme & Rios (2010) juga telah menghubungkan “mobile banking luas karena lebih mudah digunakan yang memberikan klien akses ke berbagai layanan kapan saja dan di tempat yang nyaman bagi mereka”. Dalam menggunakan aplikasi seluler untuk investasi online, harapan kinerja sebagian besar terkait dengan peningkatan instrumen investasi, produktivitas, efisiensi waktu, dan mencapai tujuan investasi.

2.4. Harapan Usaha

Venkatesh et al. (2003) menjelaskan Harapan Usaha sebagai “tingkat kemudahan yang terkait dengan penggunaan sistem.” Menurut (Davis, 1989), Sejauh mana individu dihargai secara positif karena menggunakan sistem dan seberapa sederhana pengoperasiannya, keduanya merupakan indikator kesediaan individu untuk mengadopsi sistem baru. Akibatnya, karakteristik unik dari mobile banking, yang meminta pengguna untuk memiliki seperangkat kompetensi tertentu, memainkan peran besar dalam mencari tahu seberapa banyak pelanggan bersedia menggunakan teknologi (Alalwan et al., 2016).

Beberapa investigasi awal mengkonfirmasi bahwa ekspektasi usaha nasabah mengenai niat mereka untuk menerapkan saluran perbankan online adalah akurat (Alalwan et al., 2016; Martins et al., 2014; Riffai et al., 2012). Studi Li et al. (2009; Luarn & Lin (2005); Riquelme & Rios (2010) “Mobile banking yang berbeda telah menemukan bahwa faktor-faktor yang ditangkap dari harapan upaya (yaitu kemudahan penggunaan yang dirasakan) memainkan peran besar dalam mencari tahu apakah pelanggan akan menggunakan mobile banking atau tidak. Oleh karena itu, karena teknologi seluler telah menjadi lebih populer akhir-akhir ini dan orang-orang telah memperoleh lebih banyak pengetahuan tentang penerapannya, akan ada sedikit perhatian pada kompleksitas sistem baru”.

3. METODE PENELITIAN

Gaya studi ini dikenal sebagai penelitian korelasional, dan didasarkan pada teknik yang menyelidiki hubungan yang ada antara dua variabel yang dikenal sebagai IV dan DV dengan menggunakan analisis statistik. Penelitian korelasional tidak mempelajari efek variabel asing pada variabel yang diteliti. Hipotesis disimpulkan dari meninjau literatur yang ada dan dinyatakan dengan jelas. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner hanya dengan satu per responden. Penelitian ini akan berkonsentrasi pada pulau-pulau Jawa, yang mencakup kota-kota seperti Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat. Pulau Jawa dipilih karena perawakannya sebagai ibu kota Indonesia serta memiliki penetrasi internet tertinggi. Secara metodologis, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dalam studi ini, kuesioner digunakan, dan penelitian kuantitatif didasarkan pada analisis statistik dari angka-angka yang dikumpulkan dari sejumlah besar survei.

Periode pengumpulan data dilakukan dari 20 Juli 2022 sampai 10 Agustus 2022. Dalam penelitian ini, sampel diambil dari penduduk Indonesia yang berasal dari Pulau Jawa; khususnya Banten, Jabar dan DKI pengambilan sampel yang menghakimi digunakan dengan beberapa kriteria; orang-orang yang tinggal di Indonesia, orang-orang, dinyatakan dewasa berusia 18 sampai 50 tahun, dan orang-orang yang tahu atau pernah mendengar tentang aplikasi investasi online. Peneliti menggunakan metode yang dikenal sebagai purposive sampling, yang merupakan bentuk non-probability sampling. Metode Analisis Statistik dan Matematika atau Analisis Komputerisasi Memanfaatkan IBM SPSS Versi 28 dan Smart PLS Versi 3.3 Mewakili Proses Analisis Data: Ringkasan, Investigasi Pola, dan Evaluasi Statistik Hipotesis Mewakili Proses Analisis Data Teknik Analisis Data menggunakan ringkasan, penyelidikan pola, dan evaluasi statistik hipotesis

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan 511 responden, dan di antara data tersebut, hanya 145 yang dapat digunakan. Oleh karena itu, akan dilakukan analisis lebih lanjut terhadap 145 responden. Dalam identifikasi gender, peneliti menemukan bahwa dari 64 responden adalah perempuan, dan 81 responden adalah laki-laki. Data mengenai status perkawinan menunjukkan bahwa 94 responden sudah menikah, 50 responden lajang, dan 1 responden memilih lain.

Karena responden, masyarakat yang menggunakan investasi online, sebagian besar berada pada kelompok usia 24-29 tahun, yaitu 28 responden, diikuti oleh kelompok usia 30-35 tahun 28 responden. Kelompok umur lainnya adalah 26 responden pada kelompok umur 18-23 tahun, dan 24 responden pada kelompok umur 36-41 tahun. Kelompok usia terakhir adalah 23 responden kelompok usia 42-49 tahun dan 16 responden pada kelompok usia 50 tahun ke atas.

Berdasarkan tingkat pendidikan responden sebagian besar tamatan sarjana, 60 responden, dan sisanya pascasarjana 52 responden, diploma/sarjana muda sebesar 8 responden, 8 responden adalah Ph.D, dan menjawab lain-lain sebesar 18 responden.

Di antara semua responden yang diikuti sertakan dalam penelitian ini, 61 responden bekerja di sektor swasta, 29 responden berkerja sebagai guru/dosen, mahasiswa 18 responden, 11 responden berkerja sebagai pegawai negeri (ASN, TNI, Polri, dsb), 10 responden adalah pegawai BUMN, 10 responden bekerja sebagai wiraswasta/pedagang, pensiunan sebanyak 3 responden, dan terdapat 3 responden yang belum berkerja.

Responden tersebut sebagian besar dibayar sekitar Rp5.000.000 – Rp10.000.000 per bulan, 48 responden, 38 responden memiliki upah Rp10.000.000 ke atas, 35 responden dibayar Rp3.000.001 – Rp5.000.000, dan 24 responden mendapat pembayaran bulanan kurang dari Rp3.000.000. Data lokasi tempat tinggal responden, 63 responden berdomisili di Banten, 43 responden berasal dari Jawa Barat, dan 39 responden berasal dari DKI Jakarta.

4.1.2. Partial Least Squares

Tabel mengungkapkan hasil untuk masing-masing konstruksi model investigasi untuk pemuatan luar, alpha Cronbach, reliabilitas komposit, dan ukuran validitas konvergen dari varians rata-rata yang diekstraksi (AVE). Alpha Cronbach dari setiap konstruksi melebihi ambang batas yang direkomendasikan yaitu 0,700. Validitas konvergen dapat diterima karena rata-rata varians diekstraksi (AVE) lebih dari 0,500. Untuk signifikansi praktis, outer loading lebih besar dari 0,50 dianggap perlu (Hair et al., 2009). Hasil dari 7 konstruksi yang dianalisis untuk Outer loading; 0,691 dan 0,916, untuk Cronbach alpha; 0,801 dan 0,872, untuk composite reliability 0,811 dan 0,902, dan validitas konvergen pada tingkat konstruk antara AVE 0,626 dan 0,795. Nilai AVE di atas 0,50 menunjukkan bahwa, secara keseluruhan, konstruk menyumbang lebih dari 50% varians dalam nilai indikator. Tabel 1 menyajikan temuan yang dicapai untuk semua konstruksi, dengan

sebagian besar parameter berada dalam rentang yang dapat diterima.

Tabel 1. Outer loading, Cronbach's alpha, Composite Reliability, and AVE

Variabel	Indikator	Outer loading	Cronbach's Alpha	CR	AVE
Performance Expectancy	PE1	0,845	0.859	0.866	0.703
	PE2	0,883			
	PE3	0,840			
	PE4	0,728			
Effort Expectancy	EE1	0,860	0.872	0.890	0.795
	EE2	0,899			
	EE3	0,916			
Social Influence	SI1	0,874	0.814	0.868	0.626
	SI2	0,875			
	SI3	0,691			
	SI4	0,704			
Facilitating Condition	FC1	0,857	0.855	0.902	0.697
	FC2	0,825			
	FC3	0,828			
	FC4	0,828			
Trust	T1	0,811	0.857	0.859	0.700
	T2	0,858			
	T3	0,798			
	T4	0,878			
Perceived Risk	PR1	0,728	0.830	0.870	0.662
	PR2	0,859			
	PR3	0,738			
	PR4	0,915			
Intention to Use	ITU1	0,764	0.801	0.811	0.718
	ITU2	0,906			
	ITU3	0,866			

4.1.3. Discriminant Validity

Sejauh mana satu konsep dapat dibedakan dari yang lain berdasarkan kriteria empiris disebut sebagai validitas diskriminan dari konstruk yang sedang dibahas (Hair et al., 2017). Metode lain yang digunakan untuk menguji validitas diskriminan suatu tes disebut korelasi rasio heterotrait-monotrait (HTMT). Dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa validitas diskriminan lebih kecil jika nilai HTMT lebih besar dari 1 (Hamid et al., 2017).

Tabel 2. Nilai HTMT untuk Validitas Diskriminan

	Effort Expectancy	Facilitating Condition	Intention to Use	Perceived Risk	Performance Expectancy	Social Influence
Facilitating Condition	0.793					
Intention to Use	0.831	0.796				
Perceived Risk	0.585	0.605	0.836			
Performance Expectancy	0.686	0.706	0.738	0.760		
Social Influence	0.299	0.355	0.420	0.697	0.486	
Trust	0.629	0.679	0.773	0.795	0.829	0.449

Validitas diskriminan juga dinilai dengan Kriteria *Fornell-Lacker*. Dengan menggunakan metode ini, akar kuadrat dari rata-rata varians diekstraksi (AVE) dan korelasi konstruksi laten dibandingkan. Jika konstruk laten melakukan tugasnya dengan baik, ia harus mampu mengkarakterisasi variasi indikatornya sendiri lebih akurat daripada variasi konstruk laten lainnya. Oleh karena itu, Setiap konsep AVE perlu memiliki nilai akar kuadrat yang lebih besar dari korelasinya dengan konstruksi laten lainnya (Hamid et al., 2017).

Tabel 3. Kriteria Fornell-Lacker untuk Validitas Diskriminan

	Effort Expectancy	Facilitating Condition	Intention to Use	Perceived Risk	Performance Expectancy	Social Influence	Trust
Effort Expectancy	0.892						
Facilitating Condition	0.694	0.835					
Intention to Use	0.703	0.667	0.848				
Perceived Risk	0.527	0.535	0.699	0.814			
Performance Expectancy	0.601	0.611	0.619	0.660	0.838		
Social Influence	0.277	0.328	0.375	0.565	0.416	0.791	
Trust	0.554	0.588	0.643	0.682	0.718	0.413	0.837

4.1.4. Collinearity Test

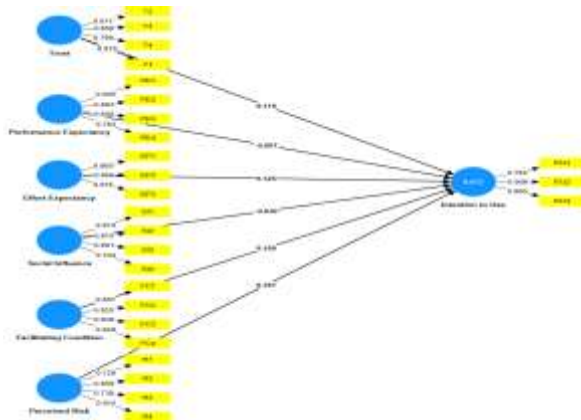
Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai nilai toleransi konstruk (Item) prediktor (VIF) lebih dari 0,20 dan lebih rendah dari 5 (Hair et al., 2017).

Tabel 4. Hasil Uji Collinearity Test

	VIF
EP1	2.210
EP2	2.256
EP3	2.670
FC1	2.277
FC2	2.086
FC3	1.873
FC4	1.921
ITU1	1.450
ITU2	2.463
ITU3	2.120
PE1	2.348
PE2	2.715
PE3	1.996
PE4	1.738
R1	1.538
R2	2.217
R3	1.657
R4	2.950
SI1	2.135

SI2	1.856
SI3	1.723
SI4	1.789
T2	1.974
T3	2.277
T4	1.631
T1	2.518

4.1.5. Analisis Struktural dan Model



Gambar 4. Analisis Bootstrapping

Gambar tersebut menunjukkan model jalur yang diperoleh dari analisis PLS Bootstrapping. Lingkaran warna biru sisi kiri mewakili variabel independen dan lingkaran warna biru sisi kiri mewakili konstruksi independen penelitian dengan panah reflektif yang menunjukkan beban luar Cronbach's alpha menuju indikator (kotak kuning persegi panjang) dari konstruksi. Lingkaran biru tengah, mewakili konstruk dependen dari model. Nilai anak panah dari konstruksi independen dan dependen mewakili koefisien jalur (nilai), yang menunjukkan hubungan antara konstruksi.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Model Struktural (Bootstrapping)

Path	β -values	STDEV	T-Values	P-Values	Result
Harapan kinerja -> Niat menerapkan	-0.007	0.095	0.075	0.940	Tidak Berpengaruh
Harapan usaha -> Niat menerapkan	0.325	0.088	3.711	0.000	Berpengaruh
Pengaruh sosial -> Niat menerapkan	-0.030	0.063	0.479	0.632	Tidak berpengaruh
Memfasilitasi kondisi -> Niat menerapkan	0.189	0.076	2.489	0.013	Berpengaruh
Kepercayaan -> Niat menerapkan	0.119		1.322	0.186	Tidak berpengaruh
Resiko yang dirasakan -> Niat menerapkan	0.367	0.101	3.634	0.000	Berpengaruh

H1: Harapan kinerja berpengaruh tidak signifikan terhadap niat menerapkan investasi online di kalangan orang Indonesia khususnya Banten, Jabar dan DKI.

Dengan ambang signifikansi 0,05%, nilai kritis untuk uji dua sisi adalah 1,96. Demikian pula, nilai p harus lebih kecil dari 0,05 untuk mendapatkan tingkat signifikansi 0,05% (Hair et al., 2017). Dengan kata lain, nilai t lebih dari 1,96 dan nilai p 0,05% atau kurang dianggap mendukung hipotesis yang ditetapkan.

Sesuai teknik PLS Bootstrapping, ekspektasi kinerja diperoleh $t = 0,075$ dan p value 0,940. Temuan menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini didukung oleh bukti yang kuat. Demikian juga, koefisien jalur PE = -0,007 dicapai.

H2: Harapan usaha berpengaruh signifikan terhadap niat menerapkan investasi online di kalangan masyarakat Indonesia khususnya Banten, Jabar dan DKI.

Tingkat signifikansi untuk uji dua sisi adalah 0,05%, dan nilai kritisnya adalah 1,96. Demikian pula, nilai p harus lebih kecil dari 0,05 untuk mencapai tingkat signifikansi 0,05 (Hair et al., 2017). Dengan kata lain, nilai t lebih dari 1,96 dan nilai p 0,05% atau kurang dianggap mendukung hipotesis yang ditetapkan.

Sesuai teknik PLS Bootstrapping, ekspektasi usaha diperoleh $t = 3,711$ dan p value 0,000. Temuan mengkonfirmasi ketersediaan bukti substansial untuk mendukung teori yang dinyatakan dalam penelitian ini. Demikian juga, koefisien rute EE = 0,325 tercapai.

H3: Pengaruh sosial berpengaruh tidak signifikan terhadap niat menerapkan investasi online di kalangan masyarakat Indonesia khususnya Banten, Jabar dan DKI.

Dengan ambang batas signifikansi 0,05%, nilai kritis untuk uji dua sisi adalah 1,96. Demikian juga, nilai p harus lebih kecil dari 0,05 untuk mencapai tingkat signifikansi 0,05% (Hair et al., 2017). Dengan kata lain, nilai t lebih dari 1,96 dan nilai p 0,05% atau kurang dianggap mendukung hipotesis yang ditetapkan.

Sesuai teknik PLS Bootstrapping, pengaruh sosial diperoleh $t = 0,479$ dan p value 0,632. Hasil ini menegaskan tidak adanya bukti yang signifikan, tidak mendukung hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Demikian juga, koefisien jalur SI = -0,030 dicapai.

H4: Memfasilitasi dengan kondisi berpengaruh signifikan terhadap niat menerapkan investasi online di kalangan masyarakat Indonesia khususnya Banten, Jabar dan DKI.

Tingkat signifikansi untuk uji dua sisi adalah 0,05%, dan nilai kritisnya adalah 1,96. Demikian pula,

nilai p harus lebih kecil dari 0,05 untuk tingkat signifikansi atau 0,05% (Hair et al., 2017). Dengan kata lain, nilai t lebih dari 1,96 dan nilai p 0,05% atau kurang dianggap mendukung hipotesis yang ditetapkan.

Sesuai teknik PLS Bootstrapping, kondisi fasilitasi diperoleh $t = 2,489$ dan p value 0,013. hasilnya menegaskan adanya bukti yang signifikan untuk mendukung hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Demikian juga koefisien jalur FC = 0,189 dicapai.

H5: Kepercayaan berpengaruh tidak signifikan terhadap niat menerapkan investasi online di kalangan masyarakat Indonesia khususnya Banten, Jabar dan DKI

Nilai kritis untuk uji dua sisi adalah 1,96 dengan tingkat signifikansi 0,05%. Demikian juga, nilai p harus lebih kecil dari 0,05 untuk memiliki tingkat signifikansi atau 0,05% (Hair et al., 2017). Dengan kata lain, nilai t lebih dari 1,96 dan nilai p 0,05% atau kurang dianggap mendukung hipotesis yang ditetapkan.

Sesuai teknik PLS Bootstrapping, kepercayaan diperoleh $t = 1,322$ dan nilai p 0,186. Hasil ini menegaskan tidak adanya bukti yang signifikan, tidak mendukung hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Demikian juga, koefisien jalur T = 0,119 dicapai.

H6: Risiko yang dirasakan berpengaruh signifikan terhadap niat untuk menerapkan investasi online di kalangan masyarakat Indonesia khususnya Banten, Jabar dan DKI.

Nilai kritis untuk uji dua sisi adalah 1,96 dengan tingkat signifikansi 0,05%. Demikian juga, nilai p harus lebih kecil dari 0,05 untuk memiliki tingkat signifikansi atau 0,05% (Hair et al., 2017). Dengan kata lain, nilai t lebih dari 1,96 dan nilai p 0,05% atau kurang dianggap mendukung hipotesis yang ditetapkan.

Sesuai teknik PLS Bootstrapping, persepsi risiko diperoleh $t = 3,634$ dan p value 0,000. hasilnya menegaskan adanya bukti yang signifikan untuk mendukung hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Demikian juga koefisien jalur PR = 0,367 dicapai.

4.2. Pembahasan

Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, keadaan fasilitasi, kepercayaan, dan risiko yang dirasakan terhadap niat masyarakat Indonesia untuk berpartisipasi dalam program investasi online. Penelitian ini menggunakan software SmartPLS 4.0

untuk menguji pengaruh langsung dari aplikasi investasi online. Menurut temuan yang disajikan pada Tabel 5, semua efek langsung ditemukan memiliki efek yang menguntungkan dan signifikan secara statistik pada niat untuk menggunakan aplikasi investasi online.

Hubungan antara *performance expectancy* antara niat untuk menerapkan berkorelasi tidak signifikan ($H1 =$ tidak didukung). Telah ditemukan bahwa harapan kinerja merupakan aspek utama yang berperan dalam membentuk niat perilaku untuk mengadopsi teknologi baru (Arias-Oliva et al., 2019; Engotoit et al., 2016; Sánchez-Torres, 2017). Sebuah studi terbaru oleh (Hanif & Lallie, 2021), menemukan bahwa niat yang cukup besar untuk menggunakan aplikasi mobile banking dikaitkan dengan ekspektasi kinerja. Hasil yang diperoleh dalam investigasi ini mengungkapkan bahwa aplikasi investasi online berkinerja baik, mereka akan menerima dan menggunakan aplikasi investasi online untuk melakukan transaksi dan layanan keuangan.

Ooi et al. (2018) menjelaskan "*Effort expectation* mengacu pada tingkat kenyamanan yang terkait dengan penggunaan suatu sistem". Ditunjukkan bahwa ada korelasi substansial antara jumlah pekerjaan yang diantisipasi dan niat untuk memanfaatkan ($H2 =$ didukung). Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang juga menggunakan kerangka UTAUT Ghalandari (2012); Shulhan & Oetama (2019), yang menemukan bahwa niat perilaku untuk menggunakan reksa dana online secara signifikan dipengaruhi oleh harapan individu mengenai jumlah upaya yang diperlukan untuk menggunakan dana. Menurut temuan ini, ada korelasi substansial antara jumlah upaya yang diperlukan untuk memahami bagaimana memanfaatkan program investasi online dan niat untuk menggunakan aplikasi. Untuk studi penelitian ini, konstruk ekspektasi usaha diukur dengan seberapa jelas, dan mudah dipelajari dan menjadi mahir dalam menggunakan aplikasi investasi online terlampir.

Social Influence didefinisikan sebagai tingkat pengaruh pendapat orang lain terhadap adopsi sistem tertentu. Konsep pengaruh sosial sebagai penentu langsung dari niat untuk menggunakan dinyatakan sebagai standar subjektif TRA, TAM2, dan TPB. Selain itu, pengaruh sosial dimasukkan dalam MPCU, dan citra dipertimbangkan dalam IDT (Venkatesh et al., 2003). Tabel 5 menunjukkan bahwa ($H3 =$ tidak didukung). Temuan ini mendukung hasil dari (Ramón-Rodríguez, 2021) dan (San Martin-Reyna & Duran-Encalada, 2012). Sampai pada kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan baik antara pengaruh sosial maupun pengaruh niat. Artinya sebagian besar responden mengaku memiliki inisiatif

sendiri untuk menggunakan aplikasi investasi online. Pernyataan ini didukung oleh (Chen et al., 2008) generasi milenial pada dasarnya dikenal sebagai *trendsetter* yang sering mengambil inisiatif untuk mengadopsi produk baru daripada mengambil keputusan dengan pengaruh orang lain.

Venkatesh et al. (2003), “Frasa *facilitating conditions* mengacu pada sejauh mana seorang individu percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis yang sesuai tersedia untuk memungkinkan eksploitasi sistem”. Untuk tujuan proyek penelitian ini, konstruksi kondisi fasilitasi dievaluasi berdasarkan apakah seseorang memiliki sumber daya, pengetahuan, dan kompetensi yang diperlukan untuk mendapatkan bantuan dalam membuat aplikasi investasi online atau tidak. Hubungan antara kondisi memfasilitasi dan niat untuk menggunakan berkorelasi signifikan (H_4 = didukung). Pernyataan ini didukung oleh (Ahmed et al., 2017; Madan & Yadav, 2016) mengenai kondisi fasilitasi, penelitian sebelumnya mengkonfirmasi hasil yang serupa dengan penelitian ini di mana kondisi fasilitasi merupakan faktor yang mempengaruhi niat pelanggan untuk mengadopsi teknologi baru.

Keyakinan bahwa pihak lain akan bertindak dengan cara yang bertanggung jawab secara sosial dan, sebagai hasilnya, akan memenuhi harapan wali amanat tanpa mengambil keuntungan dari kerentanannya adalah salah satu definisi kepercayaan. Kepercayaan juga dapat didefinisikan sebagai keadaan yakin bahwa pihak lain akan berperilaku dengan cara yang bertanggung jawab secara sosial. Ini adalah elemen penting yang menopang konsep kepercayaan. Salah satu definisi kepercayaan adalah keyakinan bahwa orang lain akan bertindak dengan cara yang mempertimbangkan orang lain dan masyarakat. (Pavlou, 2003). Hubungan antara kepercayaan dan niat untuk menggunakan berkorelasi tidak signifikan (H_5 = tidak didukung). Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya adalah (Manuel, 2019). Kepercayaan pada aplikasi online tidak berpengaruh terhadap minat investasi saham.

Untuk studi penelitian ini, konstruk *perceived risk* diukur dengan persepsi pengguna bahwa menggunakan teknologi baru untuk melakukan transaksi keuangan, seperti investasi online, kemungkinan akan mengakibatkan potensi kerugian dalam hal kinerja, keuangan, dan waktu. Hasil dari penelitian ini adalah hubungan antara persepsi risiko dan niat menggunakan berkorelasi signifikan (H_6 = didukung).

Dari table 5 didapat hasil yang dominan ke 3 variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan adalah Harapan kinerja --> Intention to Use, karena nilai p-valuenya lebih tinggi dari 2 variabel lainnya

sebesar 0,940, hampir mendekati 1. Sedangkan dari 3 variabel yang hasil analisisnya mempengaruhi secara signifikan didapat Risiko yang dirasakan --> Intention to Use, maka didapat hasil yang dominan adalah risiko yang dirasakan dengan hasil β -values 0.367.

5. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

1. Harapan kinerja berpengaruh tidak signifikan terhadap niat untuk menerapkan investasi online di kalangan orang Indonesia khususnya Banten, Jawa Barat dan DKI Jakarta.
2. Harapan usaha berpengaruh signifikan terhadap niat menerapkan investasi online di kalangan masyarakat Indonesia khususnya Banten, Jawa Barat dan DKI Jakarta.
3. Pengaruh sosial berpengaruh tidak signifikan terhadap niat menerapkan investasi online di kalangan masyarakat Indonesia khususnya Banten, Jawa Barat dan DKI Jakarta.
4. Memfasilitasi kondisi berpengaruh signifikan terhadap niat menerapkan investasi online di kalangan masyarakat Indonesia khususnya Banten, Jawa Barat dan DKI Jakarta.
5. Kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap niat menerapkan investasi online di kalangan masyarakat Indonesia khususnya Banten, Jawa Barat dan DKI Jakarta
6. Risiko yang dirasakan berpengaruh secara signifikan terhadap niat untuk menerapkan investasi online di kalangan masyarakat Indonesia khususnya Banten, Jawa Barat dan DKI Jakarta.

5.2. Saran

Seperti yang dinyatakan sebelumnya, penelitian ini mengidentifikasi batasan dalam penelitian ini yang memberikan wawasan untuk penelitian di masa depan. Keterbatasan mencakup ukuran sampel kecil responden, yang menunjukkan penelitian lebih lanjut harus dilakukan dengan menggunakan ukuran sampel yang lebih besar dari pelanggan potensial tertentu untuk memberikan data yang lebih menyeluruh mengenai kategori konsumen tertentu. Sehingga lanjutan penelitian di tahun kedua dilakukan di area yang lebih luas untuk mendapatkan informasi dan menghilangkan imat yang tidak baik bagi masyarakat. Karena analisis PLS, pendekatan berbasis varians, diterapkan dalam penelitian ini, penelitian yang akan datang dapat menerapkan kovarians dan membandingkan temuan untuk melihat apakah menggunakan pendekatan analitik yang berbeda mempengaruhi hasil.

REFERENSI

- Ab Hamid, M., Sami, W., & Mohmad Sidek, M. (2017). Discriminant Validity Assessment: Use of Fornell & Larcker criterion versus HTMT Criterion. *Journal Of Physics: Conference Series*, 890, 012163. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/890/1/012163>.
- Abrahão, R., Moriguchi, S., & Andrade, D. (2016). The Intention of adoption of mobile payment: An analysis in the light of the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). *RAI Revista De Administração E Inovação*, 13(3), 221-230. <https://doi.org/10.1016/j.rai.2016.06.003>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of planned behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-t](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-t)
- Alkhunizan, A., & Love, S. (2012). What drives mobile commerce? An empirical evaluation of the revised UTAUT model. *International Journal of Management and Marketing Academy*, 82-99.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. Apjii.or.id. (2021). Retrieved 16 November 2021, from <https://www.apjii.or.id/content/read/39/521/Laporan-Survei-Internet-APJII-2019-2020-Q2>.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). *Business Research Methods* (12th ed.): McGraw Hill.
- Coelho, P. S., & Esteves, S. P. (2007). The choice between a five-point and a ten-point scale in the framework of customer satisfaction measurement. *International Journal of Market Research*, 49(3), 313-339.
- Daniel Belanche, Luis V. Casalo and Carlos Flavian. (2019). Artificial Intelligence in FinTech: understanding robot-advisors adoption among customers. *Industrial Management & Data System*, 1411-1429.
- Davis, F. D. (1989), "Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology", *MIS Quarterly*, 13 (3): 319-340, <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dong, M. (2020). Predicting individual investors' behavior intention to use mobile investment.
- Engotoit, B., Kituyi, G., & Moya, M. (2016). Influence of Harapan kinerja on commercial farmers' intention to use mobile-based communication technologies for agricultural market information dissemination in Uganda. *Journal Of Systems And Information Technology*, 18(4), 346-363. <https://doi.org/10.1108/jsit-06-2016-0037>.
- Gefen, Karahanna, & Straub. (2003). Kepercayaan and TAM in Online Shopping: An Integrated Model. Retrieved November 16, 2021, from <https://www.jstor.org/stable/30036519>.
- Hair, J. (2016). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. Sage publications.
- Hair, J., Black, B., & Babin, B. (2010). *Multivariate Data Analysis: Global Edition* (7th ed.). Pearson Education.
- Hanselman. (2019). Pengaruh Kemudahan, Keamanan, Kepercayaan dan Kualitas Informasi Pada Aplikasi Investasi Online Terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya Vol 7. No.2* <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5790>
- [https://rangkulteman.id/berita/investasi-online-pengertian-jenis-contoh-dan-tipsnya#Apa itu investasi online](https://rangkulteman.id/berita/investasi-online-pengertian-jenis-contoh-dan-tipsnya#Apa%20itu%20investasi%20online), di akses tanggal 20 Agustus 2022
- Purwanto, Edi, Julia Loisa. (2020). The Intention and Use Behaviour of the Mobile Banking System in Indonesia: UTAUT Model. *Technology Reports of Kansai University (ISSN: 04532198)*, Vol 62, Issue 06
- Setiawan, Guntur. (2004). Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan. Jakarta: Balai Pustaka.
- Usman, Nurdin. 2002. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta: Grasindo
- YB Ganar, MD et al. (2020). The Reaction of the Sharia Stock Market in the Early Days of the Covid-19 Pandemic in Indonesia. *Systematic Reviews in Pharmacy*. 2020, Vol. 11 Issue 11, p1516-1526. 11p.